

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang menggunakan angka yang berasal dari perhitungan dan pengukuran disebut penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil perhitungan kuesioner. Mengelola data-data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, dimana penelitian kuantitatif merupakan metode menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variable, variable-variabel tersebut diukur (dengan menggunakan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat di analisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2011).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah UMKM yang berada di kota Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner di kota Semarang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2023.

#### **C. Subyek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di kota Semarang yang terdaftar sebagai wajib pajak. Jumlah populasi UMKM di kota Semarang sebanyak 17.873 pelaku usaha ([iumk.semarangkota.go.id](http://iumk.semarangkota.go.id)). Dari 17.873 pelaku usaha tersebut yang memiliki NPWP ada 132 pelaku usaha yaitu 123 pelaku usaha yang berdiri sebelum tahun 2019 dan 9 pelaku usaha yang berdiri mulai tahun 2019. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2016).

Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak UMKM di kota Semarang yaitu sebanyak 123 pelaku usaha. Peneliti menggunakan rumus slovin untuk menghitung besar sampel penelitian. Rumus yang digunakan:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

N = Besar populasi

n = Besar sampel

e = Presentase kesalahan yang ditoleir akibat ketidak telitian pengambilan sampel

Berdasarkan jumlah populasi rumus slovin tersebut dengan batas kesalahan sebesar 5%. Maka jumlah sampel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{132}{1+132(0,05)^2}$$

$$n = \frac{123}{1+123(0,0025)^2}$$

$$n = \frac{123}{1,3075}$$

n = 94,07 dibulatkan menjadi 95 responden

## 3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus slovin, maka yang dijadikan sampel sesuai perhitungan peneliti dengan pembulatan sebanyak 95 pelaku usaha yaitu dengan kriteria sampel yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Penelitian ini menetapkan beberapa kriteria sampel sebagai berikut :

- a. UMKM yang berada di kota Semarang.
- b. UMKM yang terdaftar sebagai wajib pajak atau yang sudah memiliki NPWP selama kurun periode 2018-2021.
- c. UMKM yang memiliki omset penghasilan kurang dari Rp. 4,8 miliar per tahun.

#### **D. Definisi Oprasional**

Menurut (Sugiyono, 2016) variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu :

##### **1. Variabel Independen**

Variabel independent atau vatriabel bebas adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah kesadaran wajib pajak, pemahaman perpajakan, sanksi perpajakan, pelaksanaan self assessment system.

##### **a. Kesadaran Wajib Pajak (X1)**

Kesadaran Wajib Pajak adalah keadaan dimana Wajib Pajak mengerti atau menyadari kewajibannya dalam membayar pajak sesuai dengan tanggungan dan tata

cara yang berlaku. Hal ini bernilai positif, pemerintah akan menggerakkan masyarakat untuk mematuhi kewajibannya untuk membayar pajak. Oleh karena itu, kesadaran Wajib Pajak mengenai perpajakan amatlah diperlukan guna meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak (Hasibuan, 2012).

**Tabel 3.1 Indikator Wajib Pajak**

Variabel	Indikator
Kesadaran Wajib Pajak (X1)  (Pertiwi, 2016 & Agus 2013)	Pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar
	Penundaan pembayaran pajak dapat merugikan negara
	Membayar pajak merupakan kewajiban warga negara terutama yang sudah memiliki NPWP
	Membayar pajak tidak sesuai dengan jumlah yang seharusnya akan merugikan negara
	Pajak merupakan bentuk pengabdian masyarakat kepada negara
	Membayar pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara

Variable dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *likert* untuk mengukur jawaban responden ke dalam lima poin dengan interval yang sama. Skala *likert* lima poin yang digunakan dalam setiap pertanyaan adalah 5: Sangat Setuju (SS), 4: Setuju (S), 3: Netral (N), 2: Tidak Setuju (TS), dan 1: Sangat Tidak Setuju (STS).

**b. Pemahaman Perpajakan (X2)**

Pemahaman adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap sesuatu. Pemahaman Wajib Pajak mengenai peraturan perpajakan berperan positif terhadap tingkat kepatuhan pajak. Ketika Wajib Pajak paham dengan peraturan undang-undang

dan sanksi yang berlaku maka Wajib Pajak akan memenuhi kewajibannya sebagai Wajib Pajak.

**Tabel 3.2 Indikator Pemahaman Perpajakan**

Variabel	Indikator
Pemahaman Perpajakan (X2)  (Agus Eko Sutiyono, 2013)	Setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan harus mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP
	Setiap Wajib Pajak harus mengetahui kewajiban perpajakan sesuai perundang-undangan perpajakan yang berlaku
	Setiap Wajib Pajak harus mengetahui hak perpajakan sesuai peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku
	Jika tidak melaksanakan kewajiban perpajakan, maka akan dikenakan sanksi pajak

Variable dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *likert* untuk mengukur jawaban responden ke dalam lima poin dengan interval yang sama. Skala *likert* lima poin yang digunakan dalam setiap pertanyaan adalah 5: Sangat Setuju (SS), 4: Setuju (S), 3: Netral (N), 2: Tidak Setuju (TS), dan 1: Sangat Tidak Setuju (STS).

### c. Sanksi Perpajakan (X3)

Sanksi merupakan hukuman yang diberikan bagi yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan agar tidak diulangi kembali. Sanksi perpajakan dapat didefinisikan sebagai sanksi yang ada dalam perpajakan yang mengatur tata cara agar wajib pajak memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak.

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengatur variabel sanksi perpajakan adalah dengan menggunakan indicator sanksi perpajakan yang ada dalam penelitian

Imaniati (2016), yaitu pengetahuan Wajib Pajak tentang adanya sanksi perpajakan, serta indikator sikap Wajib Pajak terhadap sanksi perpajakan.

**Tabel 3.3 Indikator Sanksi Perpajakan**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Sanksi Perpajakan (X3) (Sukmayanti F., 2018)	Jika saya tidak memenuhi kewajiban perpajakan maka saya akan menerima sanksi
	Saya akan selalu menghindari perilaku yang akan mengakibatkan saya menerima sanksi perpajakan
	Dengan adanya sanksi saya lebih giat membayar kewajiban perpajakan
	Sanksi pajak diperlukan untuk menghindari kerugian negara karena tidak tertibnya Wajib Pajak
	Adanya sanksi perpajakan, saya sangat mendukung

Variable dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *likert* untuk mengukur jawaban responden ke dalam lima poin dengan interval yang sama. Skala *likert* lima poin yang digunakan dalam setiap pertanyaan adalah 5: Sangat Setuju (SS), 4: Setuju (S). 3: Netral (N), 2: Tidak Setuju (TS), dan 1: Sangat Tidak Setuju (STS).

**d. Pelaksanaan Self Assesment Sistem (X4)**

Pelaksanaan self assessment system merupakan system dimana Wajib Pajak diberi kepercayaan untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya. Dengan adanya pelaksanaan self assessment system diharapkan Wajib Pajak jujur dan disiplin dalam memenuhi kewajibannya.

**Tabel 3.4 Indikator Pelaksanaan Self Assesment Sistem**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Pelaksanaan Self Assesment Sistem (X4) (Ihsan M., 2022)	Wajib Pajak secara suka rela mendaftarkan diri pada Direktorat Jendral Pajak untuk memperoleh NPWP atau dikukuhkan sebagai PKP
	Wajib Pajak berkewajiban untuk mempertanggung jawabkan perhitungan jumlah pajak yang terutang secara lengkap dan benar
	Wajib Pajak berkewajiban untuk membayar pajak yang terutang dengan tepat waktu
	Wajib Pajak mengisi dan menyampaikan SPT dengan benar dan lengkap
	Wajib Pajak berkewajiban untuk melapor pajak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

Variable dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *likert* untuk mengukur jawaban responden ke dalam lima poin dengan interval yang sama. Skala *likert* lima poin yang digunakan dalam setiap pertanyaan adalah 5: Sangat Setuju (SS), 4: Setuju (S), 3: Netral (N), 2: Tidak Setuju (TS), dan 1: Sangat Tidak Setuju (STS).

## **2. Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen atau variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independent atau variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kepatuhan wajib pajak UMKM. Kepatuhan Wajib Pajak adalah keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai denngan peraturan yang berlaku.

**Tabel 3.5 Indikator Kepatuhan Pajak**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Kepatuhan Pajak (Y) (Prabowo F. D., 2019)	Saya mendaftarkan NPWP atas kemauan diri sendiri
	Saya selalu mengisi SPT (Surat Pemberitahuan) sesuai dengan ketentuan perpajakan
	Saya selalu melaporkan SPT (Surat Pemberitahuan) yang diisi dengan tepat waktu
	Saya membayar pajak atas kemauan dan keinginan diri sendiri
	Saya selalu melaporkan pendapatan sesuai dengan kondisi yang ada

Variable dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *likert* untuk mengukur jawaban responden ke dalam lima poin dengan interval yang sama. Skala *likert* lima poin yang digunakan dalam setiap pertanyaan adalah 5: Sangat Setuju (SS), 4: Setuju (S). 3: Netral (N), 2: Tidak Setuju (TS), dan 1: Sangat Tidak Setuju (STS).

## **E. Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data utama yang digunakan dalam penelitian. Data primer merupakan data yang tidak tersedia dalam bentuk file-file. Jenis data primer dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang dikumpulkan secara langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner kepada responden di wilayah kota Semarang. Kuisioner sendiri

berisi mengenai pertanyaan yang dirancang oleh peneliti yang akan diberikan kepada responden.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi yang sebelumnya sudah ada yang dikumpulkan oleh peneliti. Data tersebut berupa buku, situs, dokumen pemerintah, penelitian terdahulu dan data UMKM. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari sumber informasi yang sudah dipublikasi.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini menggunakan kuisisioner dan survey langsung sebagai alat pengumpulan data yang digunakan untuk kepatuhan pajak UMKM di kota Semarang. Kuisisioner adalah instrument penelitian dari rangkaian pertanyaan yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil data wajib pajak dari daftar UMKM di kota Semarang.

### **F. Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan setelah data terkumpul, proses analisis adalah bentuk usaha untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian. Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Teknik Keabsahan Data**

##### **a. Uji Validitas**

Uji validitas merupakan uji data untuk mengetahui seberapa cermat atau akurat suatu item dalam pengukuran. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang

signifikan dengan skor totalnya. Item biasanya berupa pertanyaan atau pertanyaan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuisisioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu (Priyanto, 2014). Uji validitas menggunakan *Person Correlation* yaitu dengan cara signifikansi dari hasil korelasi setiap indikator dengan total indikator, apabila nilai Sig < 0,05 maka variabel tersebut dikatakan valid.

#### **b. Uji Reabilitas**

Menurut (Priyanto, 2014), uji reabilitas merupakan alat untuk mengetahui keajegan atau konsisten alat ukur biasanya menggunakan kuisisioner. Maksudnya, apakah alat ukur tersebut akan tetap konsisten jika pengukuran diulang. Uji reabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu butir kuisisioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* > 0,06 dan dikatakan tidak reliabel jika nilai *cronbach's alpha* < 0,06.

### **2. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dan ditabulasikan, kemudian dilakukan pembahasan data dalam bentuk angka atau bilangan dan persentase untuk didistribusikan ke variabel-variabel.

### **3. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Utrimi A. (2021) suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya, jika masih terdapat asumsi klasik, maka model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi

model ataupun penyembuhan untuk menghilangkan masalah tersebut. Uji asumsi klasik yang digunakan di dalam penelitian ini sebagai berikut:

**a. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Kurva yang menggambarkan distribusi normal yaitu kurva yang simetris. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal, maka digunakan pengujian Kolmogorov-smirnov goodness of fit test terhadap masing-masing variabel (Tasya Hikmatika, 2018)

**b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Gozali (2013) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik ketika korelasi diantara variabel independent tidak terjadi. Multikolinearitas berarti variabel bebas dan variabel terikat memiliki model hubungan yang mendekati sempurna. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* melalui program SPSS. Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan nilai *variance inflation* (VIF)  $\geq 10$ , maka artinya variabel mengalami multikolinearitas (Ghozali, 2013).

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah terjadinya ketidak samaan model regresi dalam suatu pengamatan dan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan adalah metode uji glejser dilakukan untuk meregresi nilai absolut residualnya terhadap variabel independent. Jika nilai signifikansi antara variabel

independent dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastitas (Priyanto, 2014).

#### **4. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda akan dikatakan baik jika penggunaannya telah terbebas dari asumsi klasik. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesadaran Wajib Pajak, pemahaman perpajakan, sanksi perpajakan, pelaksanaan self assessment system terhadap kepatuhan pajak UMKM di kota Semarang. Tujuan analisis regresi yaitu untuk memprediksi rata-rata populasi atau rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui (Yuliyannah et al., 2019).

#### **5. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya (Umar Husein, 2011). Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah dapat berpengaruh antara variabel independent (Kesadaran wajib pajak, pemahaman perpajakan, sanksi perpajakan, dan pelaksanaan self assessment system) terhadap variabel dependen (Kepatuhan pajak UMKM di kota Semarang). Tujuan dilakukannya pengujian hipotesis yaitu untuk mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut.

##### **a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien kolerasi ( $R^2$ ) merupakan uji koefisien determinasi yang digunakan untuk menggambarkan seberapa pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur

seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan perubahan variabel independent yang disebabkan variabel dependen (Hikmatika Tasya, 2018).

**b. Uji t (Uji Signifikan Parsial)**

Uji signifikan secara parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui secara masing-masing pengaruh variabel-variabel independent terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian untuk uji t yaitu hipotesis diterima apabila nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) < probabilitas 0,05 dan nilai t hitung > t tabel maka secara parsial variabel independent berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Uji hipotesis ditolak apabila nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) > probabilitas 0,05 dan nilai t hitung < t tabel maka secara parsial variabel independent tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

**c. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)**

Uji signifikan simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari semua variabel independent terhadap variabel dependen menggunakan *F test* atau uji anova dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Kriteria pengujian untuk uji F hitung yaitu jika nilai probabilitas signifikansi ( $\text{sig}$ ) F < 0,05 atau hasil perhitungan F hitung > F tabel maka secara bersama-sama variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansi ( $\text{sig}$ ) F > 0,05 atau hasil perhitungan F hitung < F tabel maka secara bersama-sama variabel independent tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.